

Pendampingan Guru PAUD dalam Pembelajaran Berkebun Edukatif Berbasis Pertanian Ramah Anak

Harini Suci^{1*}, Ade Yoga Rohmandani²

^{1,2}Universitas Doktor Nugroho, Jl. Sendang Kamal No. 50, Kel. Kraton, Kec. Maospati, Kab. Magetan, Jawa Timur
E-mail: harini.suci14@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5192>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Dec 2025

Revised: 12 Jan 2026

Accepted: 26 Jan 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Anak Usia Dini, Pembelajaran Berkebun Edukatif, Pertanian Ramah Anak, Karakter Peduli Lingkungan, dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Keywords:

Early Childhood Education, Educational Gardening Learning, Child-Friendly Agriculture, Environmental Care Character, And Community Service Program.



ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berkebun edukatif berbasis pertanian ramah anak sebagai upaya stimulasi perkembangan dan pembentukan karakter peduli lingkungan anak usia dini. PKM dilaksanakan di TK Trate Mas Maospati dengan sasaran utama guru PAUD, sedangkan anak usia dini menjadi penerima manfaat tidak langsung. Metode pelaksanaan meliputi tahapan persiapan, sosialisasi, pendampingan, praktik pembelajaran, serta refleksi dan evaluasi. Sosialisasi difokuskan pada pengenalan konsep pertanian ramah anak dan manfaat kegiatan berkebun bagi perkembangan anak usia dini. Pendampingan dilakukan melalui bimbingan penyusunan perencanaan pembelajaran serta praktik langsung kegiatan berkebun sederhana yang aman dan sesuai dengan karakteristik anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru PAUD dalam mengintegrasikan kegiatan berkebun ke dalam pembelajaran sehari-hari. Guru mampu merancang aktivitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman langsung. Selain itu, anak menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan menanam, merawat, dan mengamati tanaman, yang berdampak positif terhadap stimulasi motorik, kognitif, serta sikap peduli lingkungan.

This Community Service (PKM) activity aims to improve the competence of Early Childhood Education (PAUD) teachers in designing and implementing educational gardening learning based on child-friendly agriculture as an effort to stimulate the development and formation of environmentally conscious character in early childhood. PKM was implemented at Trate Mas Maospati Kindergarten, with PAUD teachers as the primary target, while early childhood children became indirect beneficiaries. The implementation method included preparation, socialization, mentoring, learning practice, as well as reflection and evaluation. Socialization focused on introducing the concept of child-friendly agriculture and the benefits of gardening activities for early childhood development. Mentoring was carried out through guidance in preparing lesson plans and direct practice of simple gardening activities that are safe and appropriate to the characteristics of children. The results of the activity showed an increase in the understanding and skills of PAUD teachers in integrating gardening activities into daily learning. Teachers were able to design more contextual learning activities based on direct experience. In addition, children demonstrated active involvement in planting, caring for, and observing plants, which had a positive impact on motor and cognitive stimulation, as well as environmental awareness.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Harini Suci, et al (2026). Pendampingan Guru PAUD dalam Pembelajaran Berkebun Edukatif Berbasis Pertanian Ramah Anak, 4(3) 18729-18733. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5192>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam pembentukan dasar perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan karakter anak. Pada tahap ini, proses pembelajaran

dituntut bersifat konkret, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Namun, praktik pembelajaran di PAUD masih sering didominasi oleh aktivitas di dalam kelas dan penggunaan media dua dimensi, sehingga potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, lingkungan alam memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran bermakna dan penguatan karakter anak sejak dini (Elliott & Davis, 2009, p.67).

Pembelajaran berbasis lingkungan, khususnya melalui kegiatan berkebun edukatif, merupakan salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Kegiatan berkebun memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara langsung melalui aktivitas menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan tanaman. Aktivitas ini tidak hanya menstimulasi kemampuan motorik dan kognitif anak, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan secara alami dan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak serta memperkuat pemahaman konseptual sejak usia dini (Hedefalk et al., 2015, p.258).

Dari perspektif pendidikan berkelanjutan, pengenalan nilai peduli lingkungan sejak usia dini menjadi urgensi yang tidak dapat diabaikan. Anak perlu dibiasakan untuk mengenal alam, memahami proses kehidupan tanaman, serta mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Sobel (2014, p.21) menegaskan bahwa pengalaman langsung anak dengan lingkungan alam berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap ekologis dan kesadaran lingkungan jangka panjang. Oleh karena itu, pembelajaran berkebun edukatif dapat dipandang sebagai sarana strategis untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam konteks PAUD.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Trate Mas Maospati, ditemukan bahwa guru PAUD belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam merancang serta menerapkan pembelajaran berkebun yang terintegrasi dengan tujuan perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran masih berfokus pada aktivitas rutin di dalam kelas, sementara pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar belum terstruktur. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi lingkungan yang tersedia dan praktik pembelajaran yang diterapkan di PAUD.

Berbagai alternatif solusi dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, antara lain melalui penyediaan media pembelajaran, pelatihan guru, atau pengembangan kurikulum berbasis lingkungan. Namun, solusi yang dipilih dalam kegiatan ini adalah pendampingan guru PAUD dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berkebun edukatif berbasis pertanian ramah anak. Pendampingan dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar secara langsung, reflektif, dan kontekstual sesuai dengan kondisi lembaga. Kolaborasi dengan dosen pertanian juga memperkuat aspek teknis dalam pemilihan tanaman dan penerapan prinsip pertanian yang aman bagi anak.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam mengembangkan pembelajaran berkebun edukatif sebagai media stimulasi perkembangan anak dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran kontekstual yang aplikatif dan berkelanjutan di lembaga PAUD, serta memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kualitas pembelajaran berbasis lingkungan.

METODE

Kegiatan ini merupakan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam proses pendampingan guru PAUD dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berkebun edukatif berbasis pertanian ramah anak serta dampaknya terhadap praktik pembelajaran di lembaga PAUD.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai bulan November 2025 sampai dengan bulan Januari 2026, bertempat di TK Trate Mas Maospati, Kabupaten Magetan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesiapan mitra, ketersediaan lingkungan sekolah yang memungkinkan penerapan kegiatan berkebun edukatif, serta kebutuhan guru PAUD terhadap pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan.

Target kegiatan ini adalah guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai sasaran utama pendampingan. Anak usia dini di TK Trate Mas Maospati berperan sebagai penerima manfaat tidak langsung dari implementasi pembelajaran berkebun edukatif. Subjek kegiatan dipilih secara purposif,

yaitu guru PAUD yang terlibat langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Prosedur pelaksanaan PKM dilakukan secara bertahap dan sekuensial sebagai berikut.

1. Tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan guru, serta penyusunan materi pendampingan terkait pembelajaran berkebun edukatif dan pertanian ramah anak.
2. Tahap sosialisasi, yaitu penyampaian materi mengenai konsep pertanian ramah anak, manfaat berkebun bagi perkembangan anak usia dini, serta prinsip keamanan kegiatan berkebun di PAUD.
3. Tahap pendampingan, berupa bimbingan intensif kepada guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran harian yang mengintegrasikan kegiatan berkebun edukatif.
4. Tahap implementasi, yaitu penerapan pembelajaran berkebun oleh guru bersama anak melalui aktivitas menanam, merawat, dan mengamati tanaman.
5. Tahap refleksi dan evaluasi, dilakukan melalui diskusi dan observasi untuk menilai perubahan pemahaman guru dan respon anak selama kegiatan berlangsung.

Data yang dikumpulkan dalam kegiatan ini bersifat kualitatif, meliputi data proses dan hasil pendampingan. Instrumen yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan anak, panduan wawancara singkat dengan guru, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan selama pelaksanaan kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran berkebun, wawancara dengan guru PAUD untuk memperoleh informasi terkait pemahaman dan pengalaman mereka, serta dokumentasi kegiatan sebagai bukti pelaksanaan dan pendukung data observasi.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dimaknai dengan mengaitkan antara proses pendampingan, perubahan praktik pembelajaran guru, serta keterlibatan anak dalam kegiatan berkebun edukatif sesuai dengan tujuan kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diperoleh dari proses pendampingan guru PAUD dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berkebun edukatif berbasis pertanian ramah anak di TK Trate Mas Maospati. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan praktik pembelajaran guru serta keterlibatan anak usia dini.

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan yang jelas pada kompetensi guru PAUD setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru belum mengintegrasikan kegiatan berkebun ke dalam perencanaan pembelajaran dan masih memandang aktivitas berkebun sebagai kegiatan tambahan di luar proses belajar utama. Setelah pendampingan, guru mampu merancang pembelajaran yang mengaitkan kegiatan berkebun dengan tujuan perkembangan anak usia dini, khususnya pada aspek motorik, kognitif, dan pembentukan karakter peduli lingkungan.

Analisis terhadap praktik pembelajaran guru menunjukkan bahwa pendampingan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman guru mengenai pembelajaran berbasis lingkungan. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi instruksi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi anak dalam setiap tahapan kegiatan berkebun. Perubahan praktik pembelajaran guru sebelum dan sesudah pendampingan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Praktik Pembelajaran Guru PAUD Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Aspek Yang Diamati	Sebelum pendampingan	Sesudah Pendampingan
1.	Perencanaan pembelajaran	Tidak terintegrasi kegiatan berkebun	Terintegrasi kegiatan berkebun edukatif
2.	Pemanfaatan lingkungan	Terbatas pada ruang kelas	Lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar
3.	Peran guru	Dominan memberi instruksi	Fasilitator dan pendamping aktivitas anak
4.	Keterlibatan anak	Rendah dan pasif	Aktif dan partisipatif

Hasil implementasi pembelajaran berkebun edukatif menunjukkan keterlibatan aktif anak usia dini dalam proses pembelajaran. Anak tampak antusias saat melakukan kegiatan menanam, menyiram,

dan merawat tanaman dengan pendampingan guru. Aktivitas tersebut menstimulasi kemampuan motorik halus dan kasar anak melalui penggunaan alat tanam sederhana serta koordinasi gerak tubuh. Selain aspek motorik, kegiatan berkebun juga menstimulasi perkembangan kognitif anak melalui pengenalan konsep dasar pertumbuhan tanaman dan sebab–akibat antara perawatan dan hasil yang diperoleh. Dari sisi sikap, anak mulai menunjukkan perilaku peduli lingkungan, seperti menjaga tanaman agar tidak rusak dan menyiram tanaman secara rutin. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran berkebun edukatif ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran berkebun edukatif di PAUD.

Berdasarkan data visual pada Gambar 1, terlihat bahwa guru PAUD mampu mengimplementasikan pembelajaran berkebun edukatif secara aktif bersama anak usia dini setelah dilakukan pendampingan. Keterlibatan guru sebagai pendamping dan fasilitator menunjukkan terjadinya perubahan praktik pembelajaran, dari pembelajaran yang berpusat pada aktivitas di dalam kelas menjadi pembelajaran berbasis lingkungan dan pengalaman langsung. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berkebun edukatif berbasis pertanian ramah anak.

Selain aspek perkembangan motorik, data pada Gambar 1 juga menunjukkan munculnya sikap peduli lingkungan pada anak, yang tercermin dari perilaku merawat tanaman dengan bimbingan guru. Fakta ini dapat dijelaskan karena nilai kepedulian lingkungan ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan, bukan melalui instruksi abstrak. Pembelajaran berkebun memungkinkan anak memahami hubungan sebab–akibat antara tindakan merawat tanaman dan hasil pertumbuhan yang diperoleh, sehingga nilai tanggung jawab dan kepedulian lingkungan berkembang secara alami.

Dengan demikian, data empiris yang ditunjukkan melalui Gambar 1 menguatkan bahwa pembelajaran berkebun edukatif berbasis pertanian ramah anak merupakan solusi yang relevan terhadap permasalahan rendahnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di PAUD. Pendampingan guru menjadi faktor kunci yang menjelaskan mengapa perubahan praktik pembelajaran dapat terjadi, karena guru memperoleh pengalaman langsung dalam mengintegrasikan aktivitas berkebun dengan tujuan perkembangan anak usia dini.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan guru PAUD dalam pembelajaran berkebun edukatif berbasis pertanian ramah anak terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Guru menunjukkan perubahan praktik pembelajaran yang lebih kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang bermakna bagi anak usia dini. Pembelajaran berkebun edukatif memberikan pengalaman langsung kepada anak, sehingga efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik serta menanamkan sikap peduli lingkungan secara alami dan berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendampingan berbasis praktik merupakan pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan rendahnya pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran PAUD. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dikembangkan secara berkelanjutan dan direplikasi di lembaga PAUD lain dengan menyesuaikan kondisi dan potensi lingkungan setempat. Selain itu, kolaborasi lintas disiplin antara bidang PAUD dan pertanian perlu terus

diperkuat guna mendukung pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan yang aman, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru TK Trate Mas Maospati atas kerja sama dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini dan Program Studi Pertanian yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pendampingan, dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Elliott, S., & Davis, J. (2009). Exploring the resistance: An Australian perspective on educating for sustainability in early childhood. *International Journal of Early Childhood*, 41(2), 65–77. <https://doi.org/10.1007/BF03168879>
- Hedefalk, M., Almqvist, J., & Östman, L. (2015). Education for sustainable development in early childhood education: A review of the research literature. *International Journal of Early Childhood*, 47(2), 253–267. <https://doi.org/10.1007/s13158-014-0116-x>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka PAUD*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sobel, D. (2014). *Place-based education: Connecting classrooms and communities*. Great Barrington, MA: Orion Society.
- UNESCO. (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNICEF. (2019). *Early childhood development: A statistical snapshot*. New York: UNICEF.
- Yilmaz, K. (2013). Comparison of quantitative and qualitative research traditions: Epistemological, theoretical, and methodological differences. *European Journal of Education*, 48(2), 311–325. <https://doi.org/10.1111/ejed>.